

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Sejarah Berdirinya Jawa Pos

Surat kabar *Jawa Pos* pertama kali diterbitkan tanggal 1 Juli 1949 oleh The Chung Sen (Suseno Tedjo) dengan nama *Jawa Pos*. Seiring dengan adanya perkembangan dan penyesuaian ejaan (lafal, bentuk penulisan), *Jawa Pos* diubah menjadi *Djawa Pos* (1959), dan akhirnya mulai tahun 1960 diubah lagi menjadi *Jawa Pos*.

Surat kabar *Jawa Pos* dicetak pertama kali di percetakan Agil. Percetakan ini lebih lanjut dikenal masyarakat sebagai PT Java Pos Concern Ltd. Dalam perkembangan selanjutnya, April 1954 perusahaan tersebut membeli harian berbahasa Belanda "De Vrije Pers" lengkap dengan percontakannya. Sejak saat itu *Jawa Pos* dicetak di percetakan ini. Surat kabar berbahasa Belanda tersebut akhirnya tidak diterbitkan.

Dalam perkembangan selanjutnya ternyata *Jawa Pos* juga mempunyai banyak kendala. Pada bulan April 1982, oplah *Jawa Pos* menurun (7.000 perhari dari 10.000 perhari). The Chung Sen akhirnya mengambil kebijaksanaan untuk mengatasi keadaan yang buruk tersebut. Saham-saham yang dimiliki PT Jawa Pos dijual kepada PT Graffiti Press Tempo Group. Adapun alasan saham-saham tersebut dijual kepada PT tersebut karena PT Graffiti Press Tempo Group belum memiliki surat kabar.

Keadaan yang demikian diharapkan surat kabar *Jawa Pos* akan dinomorsatukan. Dalam perkembangan selanjutnya tahun 1985, nama PT Java Post Concern Ltd diubah menjadi PT Jawa Pos. Seiring dengan perkembangan yang ada, pimpinan redaksi PT Jawa Pos mengalami tiga kali masa pergantian.

I	1949 - 1955	Goh Tjiong Hok
II	1955 - 1982	Thio Oen Sik
III	1982 - sekarang	Dahlan Iskan

2.2 Kondisi Umum *Jawa Pos*

Saat ini *Jawa Pos* sudah mengalami perkembangan yang pesat. Misalnya, dari oplah 1.000 perhari saat pertama kali terbit menjadi 300.000 perhari saat ini. Untuk mengimbangnya, tenaga kerja saat ini mencapai 373 orang yang terbagi menjadi berbagai bidang dan jam kerja. Bidang-bidang tersebut beserta jam kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. non redaksi 08.00 WIB - 16.00 WIB
istirahat 12.00 WIB - 13.00 WIB
- b. redaksi 24 jam kerja
- c. percetakan 21.00 WIB - 05.00 WIB
- d. ekspedisi 22.00 WIB - 05.00 WIB

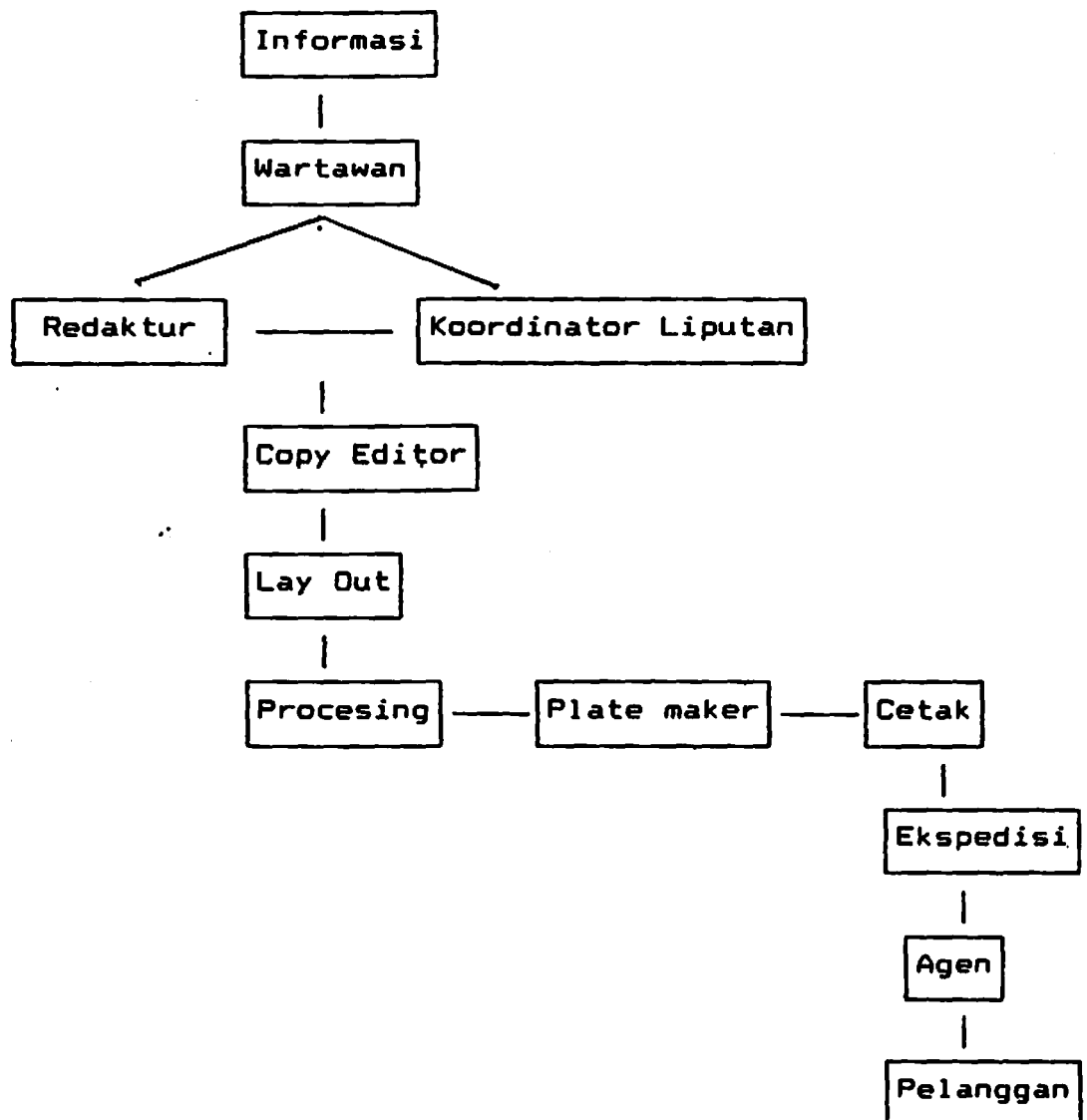
Khusus hari Sabtu, non redaksi jam kerja mulai pukul 08.00 WIB - 13.00 WIB. Untuk menjamin kesejahteraan para karyawannya, PT Jawa Pos memberikan jaminan sosial yaitu makan siang dan tunjangan hari raya.

Fasilitas yang dimiliki PT Jawa Pos juga mengalami

perkembangan. Saat ini PT Jawa Pos sudah memiliki percetakan sendiri yang berlokasi di Jalan Karah Agung 45 Surabaya. Dengan demikian hal ini akan semakin mempermudah dan mempercepat sistem kerja yang ada di Jawa Pos. Percetakan ini merupakan perusahaan yang berdiri sendiri dengan nama PT Percetakan Jawa Pos. Saat ini PT Jawa Pos masih dalam membenahan manajemen, maka untuk sementara PT Percetakan Jawa Pos masih merupakan bagian produksi. PT Percetakan Jawa Pos mempunyai empat unit mesin untuk menunjang proses produksi yaitu: Yuniman, Forbaitu 4.2, Forbaitu 2.4, dan Goss. Adanya empat unit mesin ini diharapkan proses produksi surat kabar Jawa Pos dapat berjalan dengan lancar sehingga memuaskan konsumen.

Proses produksi *Jawa Pos* melalui cara-cara efisien sehingga berita yang masuk lebih cepat diprogram, dan akhirnya ke tangan konsumen (pembaca). Pertama kali informasi yang masuk dari berbagai sumber dicatat dan diketik oleh wartawan di kantor Jawa Pos. Berita yang sudah sampai di kantor pusat akan diberikan kepada koodinator liputan yang bertugas mengkoordinasikan biro wartawan dan diserahkan kepada redaktur sebagai penanggung jawab. Setelah sampai ke redaktur, dikirim ke copy redaktur sebagai penyunting bahasa lalu dikirim ke bagian *lay out*. Setelah diedit bahasanya, kemudian dikirimkan ke bagian *plate marker* dan diteruskan ke bagian percetakan untuk dicetak, Dengan demikian pembuatan surat kabar telah berakhir. Surat kabar yang telah jadi kemudian oleh bagian ekspedisi didistribusikan ke agen dan akhirnya didistribusikan lagi

ke pelanggan (pembeli). Pengiriman berita bagi wartawan yang ada di luar Surabaya, informasi/berita dapat dikirim melalui modem. Dengan demikian wartawan tidak perlu datang sendiri ke kantor pusat. Untuk lebih jelasnya proses produksi dapat dilihat pada bagan berikut :



Perkembangan *Jawa Pos* yang sangat pesat sudah terbukti saat ini sudah menjadi bapak angkat dari perusahaan lain. Perusahaan yang menjadi anak angkat PT Jawa Pos ada

25 anak perusahaan. Kesemuanya bergerak dalam bidang persuratkabaran, yaitu :

Agrobis	Surabaya
Akcaya	Pontianak
Cendrawasih Pos	Jayapura
Fajar	Ujung Pandang
Pelita Pembangunan	Palangka Raya
Independent	Jambi
Komputek	Surabaya
Karya Dharma	Surabaya
Liberty	Surabaya
Menado Pos	Menado
Manuntung	Balikpapan
Mentari	Surabaya
Merdeka	Jakarta
Memorandum	Surabaya
Mercu Suar	Palu
Nyata	Surabaya
Riau Pos	Pekanbaru
Suara Indonesia	Surabaya
Sumatra Express	Palembang
Semarak	Bengkulu
Suara Nusa	Mataram
Suara Maluku	Ambon
Jawa Anyar	Solo
Media Kita	Kendari

Kompetisi

Surabaya

Banyaknya anak perusahaan di atas menunjukkan bahwa PT Jawa Pos yang merupakan perusahaan besar tetap bersikap ramah terhadap perusahaan-perusahaan lain. Jawa Pos tetap peduli dengan perkembangan perusahaan media cetak lainnya.

2.3 Deskripsi Kolom "Opo Maneh"

2.3.1 Asal Mula Kolom "Opo Maneh"

"Opo Maneh" merupakan salah satu bentuk berita surat kabar *Jawa Pos* yang berupa kolom. Kolom ini mulai diterbitkan kurang lebih lima tahun yang lalu, dan dirintis oleh Bapak Santoso (sekarang sebagai redaktur kolom "Opo Maneh"). Awal kemunculannya kolom ini dengan nama "Jawa Timuran", dengan demikian isinya meliputi peristiwa-peristiwa yang ada di wilayah Jawa Timur. Isi "Jawa Timuran" ini pada awalnya mempunyai kriteria kejadian-kejadian yang lucu. Ide untuk menciptakan kolom ini pertama didapatkan pada saat Gunung Kelud meletus. Saat itu ada orang meninggal dan diusung dengan kerenda (kereta dorong untuk jenazah). Pada saat itu juga Gunung Kelud meletus, sehingga semua berusaha menyelamatkan jiwanya masing-masing. Demikian juga orang yang mendorong kerenda, sehingga kerenda pun dilepaskannya. Dengan demikian kerenda tersebut berjalan sendiri.

Berita-berita seperti di atas sebenarnya dapat saja dikemas dalam bentuk berita pada umumnya. Namun karena

kuantitas yang besar dari peristiwa-peristiwa yang sejenis, maka hanya diambil yang paling berkualitas. Dengan demikian terdapat berita yang tidak dimuat di bagian berita. Untuk menghindari kemubadzirannya, maka ada ide untuk mengemas dalam bentuk berita yang lain. Bentuk berita ini dengan menghadirkan karakter tersendiri. Bahasa yang dipakai cenderung santai dan menggunakan istilah-istilah yang ringan dan tidak memerlukan pemikiran yang dalam. Bapak Santosolah yang akhirnya mempunyai ide untuk mengemasnya dalam "Jawa Timuran".

Ternyata untuk mencari berita-berita yang lucu tidaklah gampang. Berita-berita yang lucu ini akhirnya mengarah ke seksual. Berita-berita semacam ini lebih mudah didapat dan frekuensi kejadiannya pun lebih besar. Adanya selingkuh dari pihak suami atau isteri sudah menjadi rahasia umum terjadi di masyarakat. Misalnya seorang kepala desa yang berselingkuh dengan warga desanya, atau oknum pegawai negeri yang berselingkuh. Topik perselingkuhan ini akhirnya yang mengisi kolom "Jawa Timuran". Hal ini kemudian menimbulkan persepsi yang negatif bagi redaktur kolom ini khususnya. Persepsi tersebut adalah apakah Jawa Timur identik dengan peristiwa-peristiwa seperti itu (perselingkuhan). Atas pertimbangan ini akhirnya kolom "Jawa Timuran" diubah menjadi kolom 'Opo Maneh'. Kolom ini bila diindonesiakan 'apa lagi', akhirnya berisi peristiwa apa lagi yang terjadi.

2.3.2 Keberadaaan Kolom "Opo Maneh"

Kolom ini tidak tentu kemunculannya, karena apabila tergusur oleh iklan akan ditiadakan (tidak terbit). Kemunculannya yang tidak pasti inilah yang akhirnya menimbulkan perbedaan persepsi dalam pemberian karakter. Karakter itu misalnya "Opo Maneh" ini termasuk kolom atau rubrik. Menurut redaktornya "Opo Maneh" ini bisa disebut rubrik atau kolom, tergantung kepada persepsi pembaca. Disebut rubrik karena menempati halaman yang tetap dan disebut kolom karena kemunculannya tidak pasti.

Dalam skripsi ini digunakan istilah kolom. Hal ini didasarkan atas keberadaan "Opo Maneh" yang tidak pasti. Kolom ini berada pada halaman "Jawa Timur" yang selanjutnya disebut rubrik "Jawa Timur". Apabila ternyata iklan yang masuk lebih banyak, kolom ini ditiadakan. Hal ini karena Jawa Pos sebagai perusahaan juga masih memperhitungkan provit (keuntungan).

Kolom "Opo Maneh" bagaimanapun merupakan ciri khas tersendiri bagi Jawa Pos yang tidak terdapat pada surat kabar lainnya. Ciri khas kolom ini adalah suasana yang cenderung santai sehingga berkesan menghibur daripada berita-berita umumnya. Kolom ini sebenarnya sama dengan berita-berita pada umumnya yaitu memberi informasi kepada pembaca. Namun karena bahasanya dikemas dalam bentuk yang santai akhirnya menimbulkan kelucuan. Kelucuan ini timbul

karena pemakaian bahasanya. Misalnya *mengawe-awe*, *konco-konconya*. Bentuk kata seperti itu hanya ada pada kolom "Opo Maneh" dan merupakan ciri khas yang membedakan dengan berita-berita lainnya.

Bentuk-bentuk seperti di atas memang sengaja dihadirkan dalam wujud seperti itu. Pada kolom ini redaktur mempunyai hak otonom dalam hal mencampurkan bahasa ke dalam tutur bahasa Indonesia. Percampuran bahasa itu dimaksudkan agar kolom ini mempunyai warna yang berbeda. Selain bertujuan untuk menghibur, kolom ini juga bersifat mendidik. Mendidik di sini diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Kolom "Opo Maneh" ini termasuk kolom yang bisa dikatakan ringan (*enteng-entengan* dalam istilah Jawa). Pembaca tidak memerlukan pemikiran yang berat untuk memahaminya. Kolom ini menggunakan bahasa yang sederhana, tidak menggunakan istilah-istilah yang memerlukan pemahaman lebih lanjut. Pembaca akan dapat memahami seketika pada saat membaca kolom ini. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari dengan memasukkan unsur-unsur bahasa lain (daerah dan asing). Unsur-unsur bahasa lain ini apabila dianggap sudah hidup dalam masyarakat, biasanya tidak dijelaskan oleh redaktornya.

Redaktur kolom "Opo Maneh" kadang-kadang memasukkan unsur-unsur baru. Unsur-unsur itu kemudian dijelaskan agar pembaca dapat memahami maksudnya. Cara ini dalam rangka

mempopulerkan kata-kata baru yang belum pernah dimasukkan dalam kolom ini. Kadang kadang penulisnya membentuk kata-kata baru dengan membuat akronim, yang maksudnya dimaknai baru oleh penulisnya. Misalnya *Ipeda* merupakan akronim dari *Iuran Pembangunan Daerah* diubah menjadi *iuran pence-robahan dara*.

2.3.3 Isi Kolom "Opo Maneh"

Kolom ini tampak seperti cerpen. Masalah-masalah yang diangkat merupakan kejadian yang ada di masyarakat. Walaupun masalah-masalah yang diambil berasal dari masyarakat, namun nama dari masing-masing pelakunya tetap dirahasiakan. Hal ini untuk menghindari kevlugaran dalam penyajiannya.

Kolom ini mempunyai tokoh-tokoh cerita di dalamnya. Tokoh utamanya adalah Bondet yang mempunyai karakter seorang laki-laki yang play boy, bermoral bejat. Bondet ini merupakan tokoh yang mutlak ada karena merupakan tokoh utama. Tokoh Bondet ini mewakili orang-orang yang mengalami masalah dalam kehidupannya. Permasalahan itu dapat menyangkut masalah sosial. Hal ini karena berhubungan dengan kondisi masyarakat yang ada.

Tokoh yang lain adalah Zuzan, Zuzie, Ciput, Pairun. Zuzan merupakan tokoh yang biasanya menjadi pasangan perse-lingkuhan Bondet. Kadang-kadang tokoh Zuzan diganti Zuzie, namun karakternya tetap yaitu pasangan perseling-

kuhan Bondet. Pairun merupakan tokoh yang menjadi lawan Bondet. Pairun adalah suami atau mantan suami wanita yang berselingkuh dengan Bondet. Kadang-kadang Pairun ini berperan pula sebagai ayah Zuzan atau Zuzie. Ciput mewakili istri Pairun. Tokoh-tokoh itu diciptakan oleh redaktur kolom "Opo Maneh". Dengan demikian perannya ditentukan pula oleh redaktornya .

2.4 Deskripsi Redaktur Kolom "Opo Maneh"

Redaktur adalah penanggung jawab suatu halaman pada surat kabar *Jawa Pos* khususnya halaman "Jawa Timur". Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kolom "Opo Maneh" terletak pada halaman "Jawa Timur". Dengan demikian tanggung jawab berada pada redaktur "Jawa Timur" yaitu Bapak Santosa. Penggunaan istilah redaktur ini sebenarnya sama dengan editor pada surat kabar lainnya. Istilah tersebut digunakan untuk membedakan dengan copy editor. Redaktur bertugas membawahi dan mengedit suatu berita sebelum dibaca oleh masyarakat. Sedangkan copy editor hanya bertugas mengedit bahasa suatu berita yang dibuat oleh redaktur.

Redaktur mempunyai hak otonom terhadap suatu halaman. Hak tersebut misalnya memasang atau tidak memasang kolom "Opo Maneh" dalam halaman itu, penempatan berita pada halaman itu. Redaktur halaman lain tidak berhak ikut campur dalam hal ini, begitu pula sebaliknya. Bila memang

diperlukan maka harus melalui koordinasi.

Pada surat kabar *Jawa Pos*, posisi sebagai redaktur harus dilalui secara bertahap. Tahap yang harus dilalui adalah menjadi wartawan terlebih dahulu. Hal ini bagi *Jawa Pos* dianggap sebagai pengalaman untuk menguasai medan. Wartawan yang mempunyai kemampuan, kemauan, dan dedikasi tinggi serta mempunyai insting yang kuat terhadap berita adalah prioritas untuk menduduki redaktur. Wartawan seperti ini dipromosikan redaktornya untuk menjadi redaktur pula.

Kemampuan, wawasan, penguasaan bahasa, dan dedikasi yang dimiliki oleh seorang redaktur akan mewarnai bentuk berita yang dihasilkan. Hal ini tampak pada kolom "Opo Maneh". Kolom yang berada pada halaman "Jawa Timur" tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab redaktur "Jawa Timur". Kekreativitasan redaktur ini menghasilkan jenis beritayang khas dan berbeda dengan berita lainnya. Penggunaan unsur bahasa lain (selain bahasa Indonesia) ke dalam kolom "Opo Maneh" menyebabkan berita itu terkesan santai. Pengemasan berita seperti ini berkesan bahwa berita tersebut fiktif, meskipun berita itu berasal dari fakta di masyarakat. Tema-tema percintaan, perselingkuhan yang dikemas dengan bahasa yang khas oleh redaktur menciptakan berita dengan karakteristik tersendiri.

Bapak Santoso sebagai redaktur kolom ini memang mempunyai hobi dalam menulis cerpen dengan tema percintaan.

Hal ini tentu mempengaruhi warna kolom "Opo Maneh", misalnya dalam hal tema juga. Beliau bekerja sama dengan Radio Carolina Surabaya untuk mengudarakan karya-karyanya. Karya-karya tersebut dikemas dalam Pernik-pernik Cinta. Biasanya tema diambil dari kisah orang lain yaitu anggota Kontak Jodoh. Kebetulan pula beliau pernah menjadi pengasuh Kontak Jodoh. Selain itu beliau juga pernah menulis fiktif (rekaan saja). Penguasaan bahasa oleh redaktur ini akan berpengaruh pada kolom "Opo Maneh". Pengaruh tersebut misalnya macam bahasa yang dicampurkan. Sebagai seorang redaktur, Bapak Santoso menguasai bahasa Jawa, Indonesia, dan bahasa Inggris. Beliau menyelesaikan pendidikan di Akademi Wartawan Surabaya (AWS) yang sekarang menjadi STIKOSA. Dengan demikian kejournalistikan sudah menjadi bidang keahliannya.

